

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

**Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Materi Pokok : Teks Cerpen**

**Kelas/Semester : IX/Ganjil**

**Tahun Pelajaran : 2021/2022**

**Alokasi Waktu : 2 JP /1 X Pertemuan (10 Menit Untuk simulasi guru penggerak)**

### A. Kompetensi Inti:

1. Menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

### B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

KD	IPK
3.5 Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar	3.5.1 Mengidentifikasi pengertian cerpen 3.5.2 Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra (cerpen)
4.5 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar.	4.5.1 Mendata unsur-unsur pembangun cerpen 4.5.2 Membuat kesimpulan tentang unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar

### C. Tujuan Pembelajaran

- 1) Setelah mengikuti pembelajaran saintifik berbasis HOTS, siswa dapat mengidentifikasi pengertian cerpen dengan tepat.
- 2) Setelah mengikuti pembelajaran saintifik berbasis HOTS, siswa dapat mengidentifikasi unsur pembangun cerpen dengan tepat.

- 3) Setelah mengikuti pembelajaran saintifik berbasis HOTs, siswa dapat mendata unsur-unsur cerpen dengan tepat.
- 4) Setelah mengikuti pembelajaran saintifik berbasis HOTs, siswa dapat menyimpulkan tentang unsur-unsur teks cerpen dengan bukti yang mendukung dari cerpen yang dibaca.

#### D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Teks Cerpen
2. Ciri-ciri teks cerpen
3. Unsur-unsur pembangun teks cerpen

#### E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Saintific learning* (pembelajaran secara ilmiah/keilmuan)  
 Model : *Discovery learning* (pembelajaran penemuan) dan *problem based learning* (Pembelajaran berbasis masalah)

#### F. Media, Alat, dan Bahan Pembelajaran





- **Media :**
  - ▲ LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)
  - ▲ Contoh teks cerpen
  - ▲ Slide presentasi (PPT)
- **Alat/Bahan :**
  - ▲ Penggaris, spidol, papan tulis
  - ▲ Laptop
  - ▲ Slde presentasi (ppt)

#### G. Sumber Belajar :

- ▲ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- ▲ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

#### F. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit )	Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<b>10 menit</b>
Guru : Orientasi <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>➤ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> </ul> Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik</li> <li>➤ Mengingatnkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>➤ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan</li> </ul>	

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit )		Waktu
<p>dilakukan.</p> <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.</li> <li>➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> </ul> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>➤ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>		
Kegiatan Inti		60 menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p>Kegiatan merespon rangsangan dilakukan dengan melalui literasi dengan <i>critical thinking, collaborative, dan communicative</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik pembangunan konteks dan pemodelan teks cerita pendek dengan cara : <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto tentang</li> </ul> </li> </ul> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengamati Peserta didik mengamati gambar dan contoh teks cerpen</li> <li>❖ Membaca Kegiatan literasi ini dapat dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau bukku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan pengertian teks cerita pendek.</li> <li>❖ Mendengar Pemberian materi pengertian teks cerita rakyat Pemberian materi unsur-unsur pembangun teks cerita rakyat</li> </ul>	

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit )		Waktu
Mengorganisasikan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok</li> <li>➤ Guru memberikan arahan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan</li> <li>➤ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari</li> </ul>	
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p>Kegiatan identifikasi masalah dilakukan dengan melalui literasi dengan <i>critical thinking, collaborative, dan communicative</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik saling bekerja sama dalam mengidentifikasi pengertian cerpen.</li> <li>➤ Peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur pembangun cerpen</li> <li>➤ Peserta didik menyimpulkan unsur-unsur pembangun cerpen dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar</li> <li>➤ Peserta didik diminta mengerjakan LKPD berkaitan tentang materi yang diajarkan secara berkelompok</li> </ul> <p><b>Karakter yang dibangun kerja sama, aktif, dan disiplin.</b></p>	
Data collection (pengumpulan data)	<p>Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan melalui literasi dengan <i>critical thinking, collaborative, dan communicative</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memberikan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami dan mencapai tujuan pembelajaran</li> <li>➤ Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengamati obyek/kejadian, mengamati contoh teks cerpen yang diberikan guru untuk mengidentifikasi pengertian teks cerpen</li> <li>❖ Membaca sumber lain selain buku teks, mengunjungi laboratorium computer sekolah untuk mencari dan membaca artikel tentang pengertian dan unsur-unsur pembangun teks cerpen dapat diperoleh di internet</li> </ul> </li> </ul> <p><b>Karakter yang dibangun kerja sama, aktif, dan rasa ingin tahu.</b></p>	
Data processing (Pengolahan data)	<p>Kegiatan pengolahan data dilakukan dengan melalui literasi dengan <i>critical thinking, collaborative, dan communicative</i>:</p>	

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit )	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik mengolah data yang telah diidentifikasi sebelumnya</li> <li>➤ Peserta didik merumuskan pengertian cerpen berdasarkan kata kunci yang telah ditemukan</li> <li>➤ Peserta didik mendata unsur-unsur pembangun cerpen yang telah diidentifikasi sebelumnya</li> <li>➤ Peserta didik menyimpulkan unsur-unsur pembangun cerpen dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar</li> </ul> <p><b>Karakter yang dibangun kerja sama, aktif, dan disiplin.</b></p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p>Kegiatan menarik kesimpulan dilakukan dengan melalui literasi dengan <i>critical thinking, collaborative, dan communicative</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</li> <li>➤ Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang pengertian cerpen dan unsur-unsur pembangun cerpen</li> <li>➤ Peserta didik mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>➤ Peserta didik diberi kesempatan bertanya atas presentasi yang dilakukan oleh kelompok lain</li> <li>➤ Peserta didik menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa laporan hasil pengamatan secara tertulis</li> <li>➤ Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.</li> <li>➤ Peserta didik menganalisa informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>➤ Peserta didik menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</li> </ul> <p><b>Karakter yang dibangun aktif, percaya diri, dan disiplin.</b></p>

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit )	Waktu
<p><b>Catatan :</b>  <b>Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</b></p>	
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</li> <li>➤ Mengagendakan proyek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek.</li> <li>➤ Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik</li> </ul>	<b>10 menit</b>

## H. Penilaian

### 1. Teknik dan Instrumen Penilaian

#### a. Penilaian Sikap

1) Rubrik (Terlampir)

#### b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

1) Tes Tertulis (Terlampir)

#### c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

1) Proyek, pengamatan

▲ Hasil proyek dalam menyimpulkan unsur-unsur pembangun teks cerpen

2) Portofolio / unjuk kerja

### 2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

#### a. Remedial

➤ Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM maupun kepada peserta didik yang sudah melampaui KKM. Remedial terdiri atas dua bagian : remedial karena belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi Dasar

➤ Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriterian Ketuntasan Minimal), misalnya sebagai berikut.

▲ Menginterpretasi Isi Teks Cerpen

#### b. Pengayaan

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.
- Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas misalnya
  - ▲ Menyunting teks cerita pendek

Mengetahui  
Kepala SMP N 1 Sawoo

Ponorogo, 16 Juli 2021  
Guru Mapel Bahasa  
Indonesia

SUTRISNO, M.Pd  
NIP. 19650420 198903 1 015

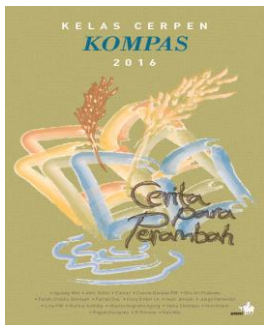
UTIK HANDAYANI, S.Pd

## 1. Pengertian Teks Cerpen

Cerpen atau dapat disebut juga cerita pendek merupakan suatu prosa fiktif yang mempunyai jumlah kata kurang dari 10.000 kata. Dalam cerpen berisikan kisah atau cerita mengenai kehidupan tentang seluk beluk manusia yang diceritakan melalui tulisan singkat yang pendek. Selain itu cerpen hanya memusatkan pada salah satu tokoh atau situasi tertentu.

Teks cerpen sendiri termasuk kedalam kategori teks narasi yang bersifat fiktif. Umumnya contoh teks cerpen ini dapat dengan mudah kita temukan dalam majalah anak, buku cerita rakyat dan lain sebagainya yang umumnya menceritakan sebuah kisah dengan tema persahabatan, cinta, cerpen sedih, cerpen ibu, legenda dan berbagai peristiwa kehidupan lainnya.

*Cerpen adalah suatu karya sastra pendek yang menceritakan kisah cerita dari suatu tokoh yang di dalamnya terdapat permasalahan serta solusi dari masalah tersebut.*



cerpen tersebut.

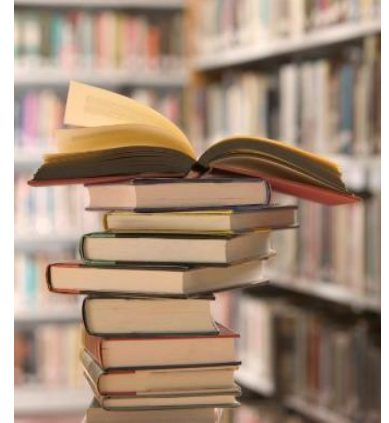
Sama seperti teks dalam bahasa Indonesia lainnya, dalam teks cerpen juga terkandung berbagai unsur mulai dari ciri ciri cerpen, struktur cerpen, unsur intrinsik cerpen, unsur ekstrinsik cerpen, dan nilai nilai cerpen itu sendiri. Dalam artikel kali ini kita akan membahas tentang pengertian cerpen dilengkapi ciri ciri cerpen dan struktur teks cerpen. Selain itu kita juga akan membahas bagaimana cara mencari unsur instrinsik cerpen dan mencari unsur ekstrinsik



## 2. Ciri-Ciri Cerpen

Sama halnya seperti karya tulis lainnya, cerpen juga memiliki ciri-ciri khusus yang berfungsi sebagai pembeda antara teks yang lainnya.

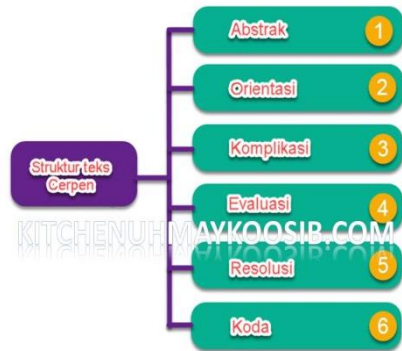
- a) Ceritanya jauh lebih pendek dibanding dengan novel.
- b) Memiliki jumlah kata kurang dari 10.000 kata atau tidak lebih dari 10 halaman.
- c) Cerita yang diceritakan biasanya bersumber dari kehidupan sehari-hari.
- d) Dalam cerpen hanya menceritakan inti sari dari cerita tersebut bukan kisah detail para tokohnya.
- e) Dalam cerpen tokoh akan dihadapkan pada suatu permasalahan atau konflik yang pada akhirnya akan menemukan penyelesaian dari konflik tersebut.
- f) Pemakaian kata yang sederhana sehingga mudah dikenal pembaca.
- g) Pembaca dapat ikut merasakan langsung kisah yang diceritakan karena kesan yang ditinggalkan cerpen sangat mendalam.
- h) Mempunyai alur cerita lurus dan tunggal.
- i) Pendalam tokohnya sangat sederhana.
- j) Biasanya hanya menceritakan 1 kejadian atau peristiwa saja.



# 3. Struktur Teks Cerpen

## A. Orientasi

Tahapan orientasi merupakan struktur yang berisi pengenalan latar cerita berkaitan dengan



waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerpen. Latar digunakan pengarang untuk menghidupkan cerita dan meyakinkan pembaca. Dengan kata lain, latar merupakan sarana pengekspresian watak, baik secara fisik maupun psikis

## B. Komplikasi

Komplikasi berisi urutan kejadian, tetapi setiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat. Peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Pada tahapan struktur ini, kalian akan mendapati karakter atau watak pelakcerita yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu dan hal itu diekspresikan dalam ucapan dan tindakan tokoh. Dalam komplikasi itulah berbagai kerumitan bermunculan. Kerumitan tersebut bisa saja terdiri lebih dari satu konflik. Berbagai konflik ini pada akhirnya akan mengarah pada klimaks, yaitu saat sebuah konflik mencapai tingkat intensitas tertinggi. Klimaks ini merupakan keadaan yang mempertemukan berbagai konflik dan menentukan bagaimana konflik tersebut diselesaikan dalam sebuah cerita.

## C. Resolusi

Pada resolusi, pengarang akan mengungkapkan solusi dari berbagai konflik yang dialami tokoh.

## 4. Unsur-unsur Cerpen



Ada 2 macam unsur pembangun cerita pendek, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik.

### 1) Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur pembangun dari dalam cerpen itu sendiri. Ada 8 unsur, yaitu tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa.

#### ➤ Tema

Tema adalah inti atau ide dasar sebuah cerita. Melalui ide dasar itulah kemudian cerita dibangun oleh pengarangnya. Tema merupakan pangkal tolak pengarang dalam menceritakan dunia rekaan yang diciptakannya.

#### ➤ Tokoh

Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah cerita. Peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita tidak hanya didukung oleh satu tokoh. Cerita dalam novel juga membutuhkan tokoh tambahan agar cerita dalam novel tersebut semakin hidup. Berdasarkan perannya tokoh dibagi menjadi 2, yaitu tokoh utama (yang diceritakan) dan tokoh tambahan (yang membantu jalannya cerita). Berdasarkan karakternya, tokoh dibagi menjadi 3, yaitu tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis.

#### ➤ Penokohan

Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan atau mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Pengarang mempunyai 2 cara untuk menggambarkan atau mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita, yaitu:

##### 1) Teknik analitik

Karakter tokoh diceritakan secara langsung oleh pengarang.

##### 2) Teknik dramatik

Pada teknik dramatik ini pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh. Karakter tokoh dikemukakan melalui penggambaran fisik dan perilaku tokoh. Teknik tingkah laku mengarah pada tindakan fisik. Apa yang dilakukan orang dalam wujud tindakan dan tingkah laku dapat mencerminkan sifat-sifatnya.

➤ Penggambaran lingkungan kehidupan tokoh

Suasana latar dapat dipakai untuk melukiskan kedirian seorang tokoh. Keadaan latar tertentu dapat menimbulkan kesan tertentu. Misalnya, suasana rumah yang bersih, teratur, rapi, akan menimbulkan kesan bahwa pemilik rumah itu sebagai orang yang cinta kebersihan.

Penggambaran tata bahasa tokoh, dari apa yang diucapkan oleh seorang tokoh cerita, kita dapat mengenali apakah ia orang tua, orang dengan pendidikan rendah atau tinggi, sukunya, wanita atau pria, orang berbudi halus atau kasar.

➤ Penggambaran jalan pikiran tokoh



Teknik ini menggambarkan pikiran para tokoh. Bagaimana keadaan dan jalan pikir, apa yang melintas di dalam pikiran serta apa yang sering dipikirkan oleh tokoh, dengan demikian hal ini akan mencerminkan sifat para tokoh

➤ Penggambaran oleh tokoh lain

Teknik reaksi tokoh lain dimaksudkan sebagai reaksi yang diberikan oleh tokoh lain terhadap tokoh utama, atau tokoh lain. Reaksi ini bisa berupa pandangan, pendapat, sikap, dan komentar

➤ Alur

Alur merupakan urutan kejadian atau peristiwa yang membentuk sebuah cerita. Secara umum jalan cerita terbagi ke dalam tiga jenis.

1) Alur maju

Alur yang susunannya dimulai dari pengenalan situasi cerita, pengungkapan peristiwa, menuju adanya konflik, puncak konflik, dan penyelesaian.

2) Alur mundur

Alur yang susunannya dimulai dari peristiwa terakhir, kemudian beralih ke masa lampau atau peristiwa awal, kedua, dan seterusnya. Sampai kembali lagi pada peristiwa terakhir tadi.

3) Alur campuran, alur yang susunannya kombinasi atau gabungan dari alur maju dan alur mundur. Pengarang menuliskan cerita secara berurutan, selanjutnya

menyisipkan kembali cerita di masa lalu. Lalu kembali lagi ke masa sekarang. Alur ini terbilang cukup rumit untuk dipahami.

➤ Latar

Latar adalah segala keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya dalam



cerita. Latar terbagi ke dalam tiga unsur pokok, yaitu latar tempat, waktu, dan sosial.

a) Latar tempat

Latar tempat merujuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah cerpen. Unsur tempat yang dipergunakan biasanya berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, atau lokasi tertentu tanpa nama yang jelas, seperti: desa, sungai, jalan, hutan. Perlu dikatakan bahwa latar tempat dalam sebuah cerpen biasanya meliputi berbagai lokasi. Ia akan berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain sejalan dengan perkembangan plot dan tokoh.

b) Latar Waktu

Latar waktu merujuk pada "kapan" terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah cerpen, misalnya tahun, musim, hari, dan jam. Latar waktu juga harus dikaitkan dengan latar tempat (juga sosial) sebab pada kenyataannya memang saling berkaitan. Keadaan suatu yang diceritakan mau tidak mau harus mengacu pada waktu tertentu karena tempat itu akan berubah sejalan dengan perubahan waktu.

c) Latar Sosial Latar sosial merujuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku sosial masyarakat yang diceritakan dalam sebuah karya cerpen, misalnya, kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berfikir, dan sikap. Selain itu, latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, dan atas.

➤ Sudut Pandang

Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita. Posisi pengarang ini terdiri atas dua macam, yakni: 1. Sudut pandang orang pertama, dimana

pengarang terlibat dalam cerita yang bersangkutan. Ditandai dengan penggunaan kata aku, saya, dan daku. 2. Sudut pandang orang ketiga, dimana pengarang hanya berperan sebagai pengamat. Ditandai dengan penggunaan kata dia dan nama orang

➤ Amanat

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Amanat tersimpan rapi dan disembunyikan pengarang dalam keseluruhan isi cerita. h. Gaya bahasa Dalam cerita, penggunaan bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan antar tokoh.

2) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur pembangun cerpen yang berasal dari luar cerpen. Ada 3 unsur ekstrinsik yaitu latar belakang pengarang, latar belakang sosial, dan latar belakang budaya.



a) Latar belakang pengarang

Latar belakang pengarang adalah faktor-faktor dari dalam pengarang itu sendiri yang memotivasi pengarang untuk menulis sebuah cerpen. Selain itu bisa juga berisi tentang riwayat hidup pengarang. b. Latar belakang sosial Latar belakang sosial merupakan suatu keadaan yang bisa diambil dari interaksi-interaksi masyarakatnya.

b) Latar belakang budaya

Latar belakang budaya berisi mengenai kebiasaan atau adat istiadat yang diceritakan dalam cerpen.

## Bolos Sekolah

Siapa sih yang tak suka dengan hari minggu. Hari dimana kamu bisa bersantai sepanjang hari tanpa harus pergi ke sekolah dan mengikuti pelajaran dengan soal-soal yang membuat kepala pusing. Pada hari minggu ini Danu memutuskan untuk pergi ke waterboom dan menikmati hari liburnya untuk bersenang-senang bersama keluarga. Suasana yang begitu menyenangkan membuat Danu lupa jam hingga tak disadari ternyata ia bermain di waterboom hingga siang.

Karena lapar ia dan keluarganya pergi ke mall untuk makan siang dan nonton di bioskop. Kebetulan hari itu ada film anime anak yang cukup bagus dan pastinya mendidik. Liburan menyenangkan ini berlanjut hingga malam dan sesampainya di rumah ia langsung pergi ke kamar membaringkan tubuhnya yang sudah begitu lelah namun bahagia.

Kring.. kringgg... Suara alarm terdengar nyaring dari meja belajar di kamar Danu.

Ia pun segera bangkit mematikan alarm tersebut, namun bukannya pergi ke kamar mandi Danu justru melanjutkan tidurnya.

"Danu.. sudah siang begini kenapa belum bangun. Nanti kamu telat sekolah lho" panggil ibunya.

"Danu masih lelah bu, bolos sehari boleh ya. Lagian hari ini gak ada tes ataupun PR kok jadi aman" sahutnya.

"Kamu itu sekolah untuk masa depanmu, tak bisa sembarangan begitu. Lagi pula sekolahmu itu mahal."

"Iya bu, tapi sekali saja bolos boleh yaa" lanjut Danu merayu

Geram dengan jawaban anak sematang wayangnya, ibu Danu kemudian membangunkan paksa anaknya dan membawanya ke sebuah tempat. Tanpa turun dari mobil, ibu Danu menunjuk anak-anak yang sedang bermain dengan baju ala kadarnya.

Ternyata Danu diajak ke sebuah panti asuhan.

"Lihat anak-anak itu, mereka tak memiliki orang tua yang bisa membiayai sekolah. Padahal mereka sangat ingin menimba ilmu di sekolah sepertimu" Jelas ibu Danu.

Selanjutnya Danu diajak menyusuri jalan dan berhenti di sebuah persimpangan. Dari situ terlihat segerombolan anak dengan penampilan yang lusuh. Mereka sedang memainkan alat musik tiup kecil sembari menyodorkan plastik bekas untuk meminta uang pada orang yang lewat.

Ya, anak-anak gelandangan tersebut harus bersusah payah demi mendapatkan uang untuk makan. Jangankan sekolah, untuk makan 3 kali sehari saja mereka harus berjuang keras terlebih dahulu.

Di perjalanan pulang Danu pun melihat seorang anak dengan tongkat sedang berjalan kaki. Terlihat anak itu mengenakan seragam merah putih dan menggendong tas yang sudah nampak usung.

Dalam hatinya mulai sadar "betapa beruntungnya aku, hidup berkecukupan dan bisa menempuh pendidikan dengan enak. Fisik yang sempurna juga ku miliki tapi kenapa aku menyia-nyiakan kenikmatan ini."

Setelah dibeli pelajaran berharga oleh ibunya, akhirnya Danu berangkat sekolah. Meskipun telat namun ia tetap

semangat mengikuti pelajaran di kelas

## CONTOH CERPEN

2

### Terima Kasih

Malam itu suasana di rumah seakan begitu dingin. Semua anggota keluarga tak mengeluarkan satu patah kata pun. Bukan karena marah atau kecewa, namun karena pusing memikirkan bagaimana cara membayar iuran wisata sekolahku.

Awalnya aku hanya ingin mengurangi beban kedua orang tuaku dengan memutuskan untuk tidak ikut study tour. Namun belum selesai ku ucapkan keinginanku, Ayah yang semula terdiam seribu bahasa langsung membantah.

“Tidak, kamu tetap ikut! Sudah tidurlah, besok ayah bayarkan biaya study tourmu”

Ku susuri ruang tengah menuju kamarku. Meski sebenarnya tak bisa tidur, ku coba memejamkan mata dan tak memikirkan apapun. Namun isak tangis ibuku yang terdengar lirih semakin membuatku tak bisa terlelap.

Aku tahu betul mengapa ibuku menangis, namun ayah tetap bersikeras untuk menyuruhku mengikuti kegiatan sekolah tersebut. Dialah sosok pria yang tak pernah membiarkan buah hatinya sedih bahkan malu karena ketidak mampuannya.

Kala itu malam belum terlalu larut, hingga masuk pukul 8.00 malam suara pintu terketuk memecahkan hening di rumahku. Seorang tetangga datang dengan membawa sebuah amplop coklat.

“Malam pak, maaf datang malam-malam”

“Tidak papa pak, silahkan masuk” sambut ayahku.

Setelah keduanya berbincang santai, tetanggaku menyerahkan amplop tersebut pada ayahku. “Ini adalah uang pembayaran tanah yang beberapa bulan lalu digunakan untuk jalan desa.”

Seketika ayahku terkejut. Bagaimana tidak, uang tak tak pernah ia bayangkan sebelumnya tiba-tiba diantarkan ke rumah. Ya, awalnya tanah yang seberapa itu direlakan ayah untuk menjadi jalan umum. Namun karena kebijakan desa, tanah tersebut diputuskan untuk dibeli.

Seperginya tetanggaku, ibu langsung masuk ke kamarku sembari memelukku erat. Tanpa berkata panjang ia memberikan sejumlah uang untuk membayar biaya study tourku. Air mata tak bisa tertahankan dari mata kami, dan malam itu rasa syukur memenuhi hatiku.



**Matahari Pun Tak Bosan**

Ku bangkit setelah lama ambil posisi jongkok menyaksikan kejadian yang menimpa embun. Mentari mulai meninggi dan membasahi seluruh ragaku dengan cahaya kuningnya yang lembut. Kugerakan seluruh ototku. Kuajak tubuhku beraktivitas. Yah... kuolah ragaku.

Putar kanan... putar kiri... hadap kanan... hadap kiri... badanku meliuk-liuk. Aliran darah segar segera membanjiri pembuluh darahku. Aku terbuai keasyikan. Di tengah keasyikan itu, samar-samar kudengar orang bercakap-cakap. Kuajak kakiku melangkah mencari asal suara. Di ruang tamu kudapati dua orang tengah terlibat perbincangan yang serius. Aku intip dibalik pintu belakang. Bapak angkat dan temannya. Aku tak mengerti apa yang sedang mereka bicarakan.

Bahasa sunda adalah penghalangnya, karena aku tidak mengerti bahasa itu. Diam-diam kuberanikan duduk disamping bapak angkatku setelah mendapat perizinan. Akupun kini terlibat dalam pembicaraan yang telah mereka mulai. Dengan menggunakan bahasa indonesia raya, aku bertanya dan menjawab serta menanggapi apa yang ada dalam diskusi pagi itu.

Masalah pekerjaan dan tetek bengeknya, hal itulah ternyata yang jadi perdebatan. Bapak angkatku seorang pedagang dan beliau menekuni pekerjaan itu. temannya seorang guru dan setengah-setengah menjalani profesi yang dimilikinya.

"Saya heran kenapa kamu tak pernah capek bolak-balik dari rumah ke pasar tiap hari?" Pertanyaan temannya buat bapak. Pertanyaan konyol kupikir. Bagaimana tidak coba, kalau aku boleh bertanya padanya kenapa pula dia tak pernah capek bolak-balik dari rumahnya ke sekolah? Ya... kan?

"Kata siapa saya tidak capek!" Bapak menanggapi singkat.

"Hmm... tidak, maksud saya apakah kamu tidak bosan?" pertanyaan lanjutan buat bapak. Gila, sepertinya ini orang sedang didera kebosanan nich dengan kerjanya. Ah, tapi apa mungkin. Kalau tidak kenapa dia bertanya dengan pertanyaan konyol seperti itu? Hatiku berdialog sendiri.

Suasana ruangan membisu. Kulirik bapak angkatku. Bapak diam. Bukan diam biasa. Ada kebijaksanaan dan wibawa tercipta diwajahnya dan aku baru tahu itu. Perkenalanku dengan bapak angkatku belumlah lama, baru sepekan lebih dua hari. Sejauh ini aku lihat bapak orangnya humoris, kocak, suka bercanda dan jarang serius. Tapi pagi ini beda sekali.

Bapak menghela napas, mengisi ruang kosong didadanya. Perlahan mengalir nasihatnya lewat lisannya. Diwejangkan jawaban buat pertanyaan temannya.

"Kamu tahu matahari bukan?" Retoris bapak bertanya. Temannya mengangguk. Begitu juga aku.

"Matahari bersinar disiang hari. Muncul ditimur dan tenggelam di barat. Dia bertugas menerangi bumi, memberi kehidupan untuk makhluk yang ada di seantero persada."

Kembali bapak diam. Kulihat teman bapak diam menyimak sabda bapak. Aku ikut menunggu apa yang akan disampaikan bapak selanjutnya.

“Kalau matahari berhenti sejenak saja dari tugasnya, apa yang bakalan terjadi?”

“Kacau...” Jawab teman bapak. aku mengiyakan. Bapak, aku dan temannya tertawa. Suasana kembali tak tegang.

“Bagaimana jadinya jika matahripun ikut bosan dan meninggalkan tugasnya?”

Pertanyaan retorik bapak muncul lagi.

“Begitulah, bagaimana pula saya akan bosan bolak-balik ke pasar. Jika saya bosan dan berhenti bekerja, tentunya anak istri saya tak akan makan. Bukankah begitu Jang?”

Temannya tersenyum di balik anggukannya. Tampak semangat baru terpancar di air mukanya, seolah wajah itu berkata “Ayo... semangat bekerja Jang, mendidik dan mengajar siswa-siswamu”

Aku terharu mendengar untaian petuah bapak barusan. Aku tidak menyangka sedikitpun kalau dari lisan lelaki yang tidak sempat menyelesaikan sekolah dasar ini mampu memberikan motivasi dan pencerahan pada temannya, meskipun profesinya hanyalah sebagai seorang pedagang. Salut dech... dua jempol untuk bapak angkatku... Hidup pak Rohim, Bapak yang ikhlas penuh cinta menerimaku selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di pinggiran Kota Banten ini

## TES URAIAN

### Petunjuk

1. Baca cerita pendek berjudul "Kartu Pos dari Surga" berikut!
2. Kemudian, jawablah beberapa pertanyaan yang menyertainya.

### Kartu Pos dari Surga

Agus Noor

**Mobil** jemputan sekolah belum lagi berhenti, Beningnya langsung meloncat menghambur. "Hati-hati!" teriak sopir. Tapi gadis kecil itu malah mempercepat larinya. Seperti capung ia melintas di halaman. Ia ingin segera membuka kotak pos itu. Pasti kartu pos dari Mama telah tiba. Di kelas, tadi, ia sudah sibuk membayangkan-bayangkan: bergambar apakah kartu pos Mama kali ini? Hingga Bu Guru menegurnya karena terus-terusan melamun.

Beningnya tertegun, mendapati kotak itu kosong. Ia melongok, barangkali kartu pos itu terselip di dalamnya. Tapi memang tak ada. Apa Mama begitu sibuk hingga lupa mengirim kartu pos? Mungkin Bi Sari sudah mengambilnya! Beningnya pun segera berlari berteriak, "Biiikkk...Bibiiikkk..." la nyaris terpeleset dan menabrak pintu. Bik Sari yang sedang mengepel sampai kaget melihat Beningnya terengah-engah begitu.

"Ada apa, Non?"

"Kartu posnya udah diambil Bibik, ya?"

Tongkat pel yang dipegangnya nyaris terlepas, dan Bik Sari merasa mulutnya langsung kaku. Ia harus menjawab apa? Bik Sari bisa melihat mata kecil yang bening itu seketika meredup, seakan sudah menebak, karena ia terus diam saja. Sungguh, ia selalu tak tahan melihat mata yang kecewa itu.

\*\*\*

**MARWAN** hanya diam ketika Bik Sari cerita kejadian siang tadi. "Sekarang, setiap pulang, Beningnya selalu *nanya* kartu pos..." suara pembantunya terdengar serba salah. "Saya *ndak* tahu mesti jawab apa..." Memang, tak gampang menjelaskan semuanya pada anak itu. Ia masih belum genap 6 tahun. Marwan sendiri selalu berusaha menghindari jawaban langsung bila anaknya bertanya, "Kok kartu pos Mama belum datang ya, Pa?"

"Mungkin Pak Posnya lagi sakit. Jadi belum *sempet nganter* ke mari..."

Lalu ia mengelus lembut anaknya. Ia tak menyangka, betapa soal kartu pos ini akan membuatnya mesti mengarang-ngarang jawaban.

Pekerjaan Ren membuatnya sering bepergian. Kadang bisa sebulan tak pulang. Dari kota-kota yang disinggahi, ia selalu mengirimkan kartu pos buat Beningnya. Marwan, kadang meledek istrinya, "Hari gini masih pake kartu pos?" Karna Ren sebenarnya bisa telepon atau kirim SMS. Meski baru *playgroup*, Beningnya sudah

pegang *hape*. Sekolahnya memang mengharuskan setiap murid punya *handphone*, agar bisa dicek sewaktu-waktu, terutama saat bubar sekolah, untuk berjaga-jaga kalau ada penculikan.

“Kau memang tak pernah merasakan bagaimana bahagianya dapat kartu pos...”

Marwan tak lagi menggoda bila Ren sudah menjawab seperti itu. Sepanjang hidupnya, Marwan tak pernah menerima kartu pos. Bahkan, rasanya, ia pun jarang dapat surat pos yang membuatnya bahagia. Saat SMP, banyak temannya yang punya sahabat pena, yang dikenal lewat rubrik majalah. Mereka akan berteriak senang bila menerima surat balasan atau kartu pos, dan memamerkannya dengan membacanya keras-keras. Karena iri, Marwan pernah diam-diam menulis surat untuk dirinya sendiri, lantas mengeposkannya. Ia pun berusaha tampak gembira ketika surat yang dikirimkannya sendiri itu ia terima.

Ren sejak kanak sering menerima kiriman kartu pos dari ayahnya yang pelaut. “Setiap kali menerima kartu pos darinya, aku selalu merasa ayahku muncul dari negeri-negeri yang jauh. Negeri yang gambarnya ada dalam kartu pos itu...” ujar Ren. Marwan ingat, bagaimana semasa mereka pacaran, Ren bercerita dengan suara penuh kenangan, “Aku selalu mengeluarkan semua kartu pos itu, setiap Ayah pulang.” Ren kecil duduk di pangkuan, sementara ayahnya berkisah keindahan kota-kota pada kartu pos yang mereka pandangi. “Itulah saat-saat menyenangkan dan membanggakan punya Ayah pelaut.” Ren merawat kartu pos itu seperti merawat kenangan. “Mungkin aku memang *jadul*. Aku hanya ingin Beningnya punya kebahagiaan yang aku rasakan...”

Tak ingin berbantahan, Marwan diam. Meski tetap saja ia merasa aneh, dan yang lucu: pernah suatu kali Ren sudah pulang, tetapi kartu pos yang dikirimkannya dari kota yang ditinggahi baru sampai tiga hari kemudian!

\*\*\*

**Ketukan** di pintu membuat Marwan bangkit, dan ia mendapati Beningnya berdiri sayu menenteng kotak kayu. Itu kotak kayu pemberian Ren. Kotak kayu yang dulu juga dipakai Ren menyimpan kartu pos dari ayahnya. Marwan melirik jam dinding kamarnya. Pukul 11.20.

“Nggak bisa tidur, ya? Mo tidur di kamar Papa?”

Marwan menggandeng anaknya masuk.

“Besok Papa bisa *anter* Beningnya nggak?” tiba-tiba anaknya bertanya.

“Nganter ke mana? Pizza Hut?”

Beningnya menggeleng.

“Ke mana?”

“Ke rumah Pak Pos...”

Marwan merasakan sesuatu mendesir di dadanya.

“Kalu emang Pak Posnya sakit, biar besok Beningnya aja yang ke rumahnya, ngambil kartu pos dari Mama.”

Marwan hanya diam, bahkan ketika anaknya mulai mengeluarkan setumpuk kartu pos dari kotak itu. Ia mencoba menarik perhatian Beningnya dengan memutar DVD *Pokoyo*, kartun kesukaannya. Tapi Beningnya terus sibuk memandangi gambar-gambar kartu pos itu. Sudut kota tua. Siluet menara dengan burung-burung melintas langit jernih. Sepeda yang berjajar di tepian kanal. Pagoda kuning keemasan. Deretan kafe payung warna sepia. Dermaga dengan deretan *yacht* tertambat. Air mancur dan patung bocah bersayap. Gambar pada dinding gua. Bukit karang yang menjulang. Semua itu menjadi tampak lebih indah dalam kartu pos. Rasanya, ia kini mulai dapat memahami, kenapa seorang pengarang bisa begitu terobsesi pada senja dan ingin memotongnya menjadi kartu pos buat pacarnya.

Andai ada Ren, pasti akan dikisahkannya gambar-gambar di kartu pos itu hingga Beningnya tertidur. Ah, bagaimanakah ia mesti menjelaskan semuanya pada bocah itu?

“Bilang saja Mamanya pergi...” kata Ita, teman sekantor, saat Marwan makan siang bersama. Marwan masih ngantuk, karena baru tidur menjelang jam lima pagi, setelah Beningnya pulas.

“Bagaimana kalau ia malah terus bertanya, kapan pulangnyanya?”

“Ya sudah, kamu jelaskan saja pelan-pelan yang sebenarnya.”

Itulah. Ia selalu merasa bingung, dari mana mesti memulainya? Marwan menatap Ita, yang tampak memberi isyarat agar ia melihat ke sebelah. Beberapa rekan sekantornya terlihat tengah memandang mejanya dengan mata penuh gosip. Pasti mereka menduga ia dan Ita...

“Atau kamu bisa saja tulis katu pos buat dia. Seolah-oleh itu dari Ren..”

Marwan tersenyum. Merasa lucu karena ingat kisah masa lalunya.

\*\*\*

**MOBIL** jemputan belum lagi berhenti ketika Marwan melihat Beningnya meloncat turun. Marwan mendengar teriakan sopir yang menyuruh hati-hati, tetapi bocah itu telah melesat menuju kotak pos di pagar rumah. Marwan tersenyum. Ia sengaja tak masuk kantor untuk melihat Beningnya gembira ketika mendapati kartu pos itu. Kartu pos yang diam-diam ia kirim. Dari jendela ia bisa melihat anaknya memandangi kartu pos itu, seperti tercekat, kemudian berlarian tergesa masuk rumah.

Marwan menyambut gembira ketika Beningnya menyodorkan kartu pos itu.

“Wah, udah datang ya kartu posnya?”

Marwan melihat mata Beningnya berkaca-kaca.

“Ini bukan kartu pos dari Mama!” Jari mungilnya menunjuk kartu pos itu. “Ini bukan tulisan Mama...”

Marwan tak berani menatap mata anaknya, ketika Beningnya terisak, dan berlari ke kamarnya. Bahkan membohongi anaknya saja ia tak bisa! Barangkali memang harus berterus terang. Tapi bagaimanakah menjelaskan kematian pada anak seusianya? Rasanya akan lebih mudah bila jenazah Ren terbaring di rumah. Ia bisa membiarkan Beningnya melihat Mamanya terakhir kali. Membiarkannya ikut ke pemakaman. Mungkin ia akan terus-terusan menangis karena merasakan kehilangan. Tetapi rasanya jauh lebih mudah menenangkan Beningnya dari tangisnya, ketimbang harus menjelaskan bahwa pesawat Ren jatuh ke laut, dan mayatnya tak pernah ditemukan.

\*\*\*

**KETUKAN** gugup di pintu membuat Marwan bergegas bangun. Duabelas lewat, sekilas ia melihat jam kamarnya.

“Ada apa?” Marwan mendapati Bik Sari yang pucat.

“Beningnya...”

Terburu Marwan mengikuti Bik Sari. Dan ia tercekot di depan kamar anaknya. Ada cahaya terang keluar dari celah pintu yang bukan cahaya lampu. Cahaya yang terang keperakan. Dan ia mendengar Beningnya yang cekikikan riang, seperti tengah bercakap-cakap dengan seseorang. Hawa dingin bagai merembes dari dinding. Bau wangi yang ganjil mengambang. Dan cahaya itu makin menggenangi lantai. Rasanya ia hendak terserap amblas ke dalam kamar.

“Beningnya! Beningnya!” Marwan segera menggedor pintu kamar yang entah kenapa begitu sulit ia buka. Ia melihat ada asap lembut, serupa kabut, keluar dari lubang kunci. Bau sangit membuatnya tersedak. Lebih keras dari bau amoniak. Ia menduga terjadi kebakaran, dan makin panik membayangkan api mulai melahap kasur.

“Beningnya! Beningnya!” Bik Sari ikut berteriak memanggil.

“Buka Beningnya! Cepat buka!”

Entahlah berapa lama ia menggedor, ketika akhirnya cahaya keperakan itu seketika lenyap, dan pintu terbuka. Beningnya berdiri sambil memegang selimut. Segera Marwan menyambar mendekapnya. Ia melongok ke dalam kamar, tak ada api, semua rapi. Hanya kartu pos-kartu pos yang beserakan.

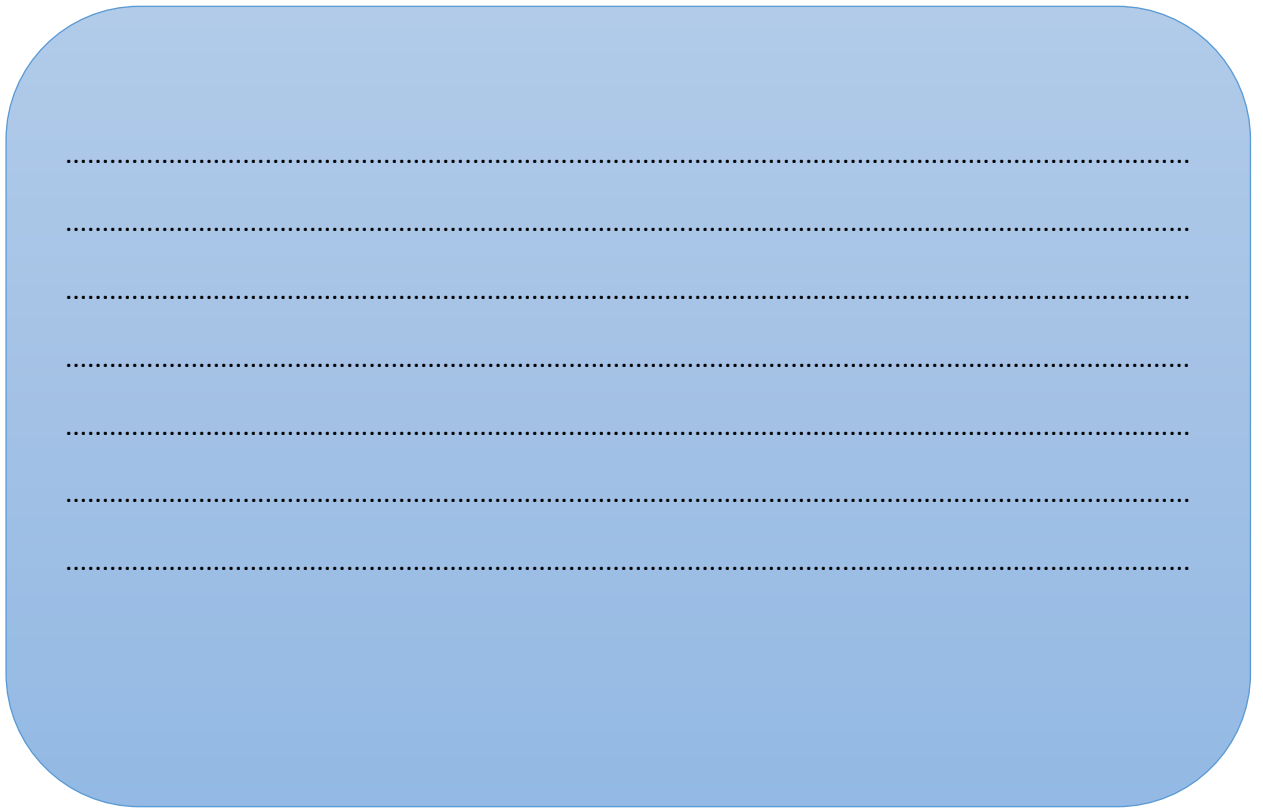
“Tadi Mama datang,” pelan Beningnya bicara. “Kata Mama tukang posnya emang sakit, jadi Mama mesti nganter kartu posnya sendiri...”

Beningnya mengulurkan tangan. Marwan mendapati sepotong kain serupa kartu pos dipegangi anaknya. Marwan menerima dan mengamati kain itu. Kain kafan yang tepiannya kecoklatan bagai bekas terbakar.

**Singapura-Yogyakarta,**

**Pertanyaan:**

1. Jelaskan garis besar cerita pendek tersebut!



A large blue rounded rectangular box with a light blue gradient, containing seven horizontal dotted lines for writing.

## PENILAIAN PENGETAHUAN

### Petunjuk

1. Baca kembali cerpen berjudul "Kartu Pos dari Surga".
2. Jawablah pertanyaan berikut dengan memilih satu alternative jawaban yang paling benar.

### Soal Pilihan Ganda

1. Siapakah yang bercerita pada bacaan di atas?
  - A. Salah satu tokoh, yaitu Marwan
  - B. Salah satu tokoh, yaitu Bi Sari
  - C. Pengamat pencerita
  - D. Salah satu tokoh, yaitu Beningnya
2. Berdasarkan informasi yang kalian temukan dari bacaan di atas dapat kalian simpulkan bahwa mama Bening adalah seorang ....
  - A. pramugari
  - B. pelaut
  - C. diplomat
  - D. pengusaha

### Soal Uraian

3. Berdasarkan informasi pada bacaan di atas, tulislah dua pelajaran penting yang dapat kalian petik dari bacaan di atas!
4. Judul tulisan di atas adalah *Surat dari Surga*. Menurut penilaian kalian, apakah judul tersebut sesuai dengan isinya? Berikan alasan!
5. Jelaskan keterkaitan isi cerpen yang positif dengan kehidupan sehari-hari.

## Daftar Pustaka

Laelasari. 2015. *Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Bangsa*. Bandung : Yrama Widya.





## INSTRUMEN PENILAIAN

### d. Rubrik Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Total Skor	Rata-rata skor sikap	Kode Nilai
		KS	JJ	KR	DS			
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								

Keterangan:

KS : Kerja sama

JJ : Jujur

KR : Kreatif

DS : Disiplin

Catatan:

1. Penilaian sikap dengan skala 100
2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria =  $100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai
4. Kode nilai/predikat:
  - 75,01 – 100,00 : sangat baik (SB)
  - 50,01 - 75,00 : baik (B)
  - 25,01 – 50,00 : cukup (C)
  - 00,00 – 25,00 : kurang (K)

#### e. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

##### a) Tes Tertulis LKPD

- Rumuskan pengertian cerpen
- Identifikasilah ciri-ciri cerpen
- Identifikasilah unsur-unsur pembangun cerpen

NO.	ASPEK PENILAIAN	SKOR
1	Dapat menyebutkan pengertian cerpen dengan sangat tepat.	4
2	Dapat menyebutkan pengertian cerpen dengan tepat.	3
3	Kurang dapat menyebutkan pengertian cerpen	2
4	Tidak dapat menyebutkan pengertian cerpen	1

#### Pedoman Penskoran:

$$\frac{\text{Jumlah skor}}{4} \times 100\%$$

NO.	ASPEK PENILAIAN	SKOR
1	Dapat menentukan 5 ciri-ciri teks cerpen dengan tepat.	5
2	Dapat menentukan 4 ciri-ciri teks cerpen dengan tepat.	4
3	Hanya menentukan 3 ciri-ciri teks cerpen dengan tepat.	3

4	Hanya menentukan 2 ciri-ciri teks cerpen dengan tepat.	2
5	Hanya menentukan 1 ciri-ciri teks cerpen dengan tepat.	1

**Pedoman Penskoran:**

$$\frac{\text{Jumlah skor}}{5} \times 100\%$$

**f. Penilaian Kompetensi Keterampilan**

3) Portofolio

▲ Hasil proyek dalam menyimpulkan unsur-unsur pembangun teks cerpen

NO.	ASPEK PENILAIAN	SKOR
1	Dapat menentukan 7 unsur intrinsik cerpen disertai bukti pendukung	5
2	Dapat menentukan 6 unsur intrinsik cerpen disertai bukti pendukung	4
3	Dapat menentukan 5 unsur intrinsik cerpen disertai bukti pendukung	3
4	hanya menentukan 4 unsur intrinsik cerpen disertai bukti pendukung	2
5	hanya menentukan 3 unsur intrinsik cerpen disertai bukti pendukung	1

**Pedoman Penskoran:**

$$\frac{\text{Jumlah skor}}{5} \times 100\%$$